

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Sistem transportasi memiliki peran vital dalam mendukung aktivitas ekonomi suatu wilayah atau negara. Kualitas sistem transportasi menjadi faktor kunci dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan aksesibilitas ke pasar, sumber daya, dan infrastruktur. Transportasi yang efisien juga dapat meningkatkan produktivitas dengan memungkinkan pergerakan cepat dan efisien dari barang dan orang. Meskipun memberikan manfaat besar, ekonomi transportasi masih memiliki tantangan besar. Tantangan tersebut misalnya kemacetan, polusi, dan keselamatan perlu diatasi melalui pengelolaan dan pengembangan kualitas sistem transportasi yang berkelanjutan. Perkembangan teknologi, seperti kendaraan otonom, sistem transportasi pintar, dan energi terbarukan menjadi faktor penentu dalam membentuk masa depan transportasi dan ekonomi.

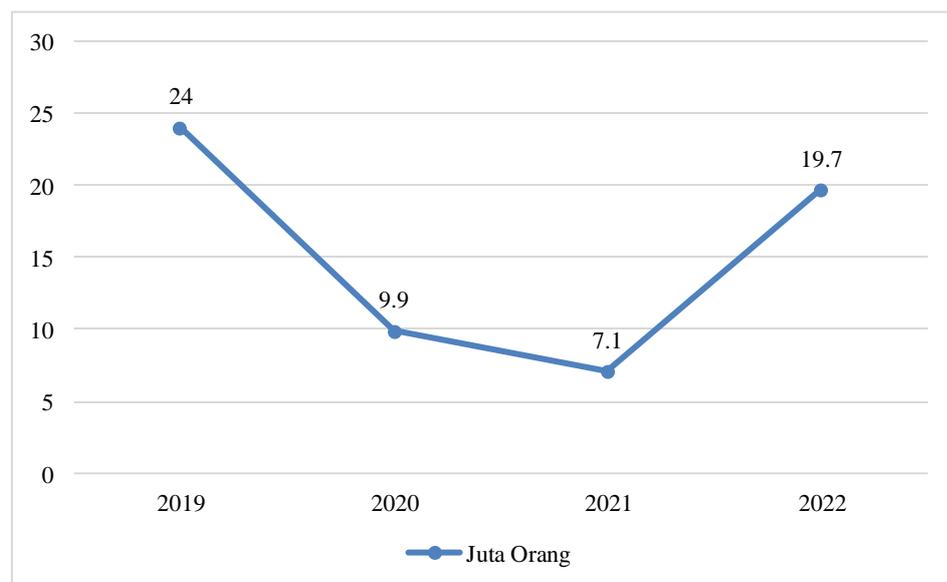
Kota Jakarta sebagai pusat perekonomian di Indonesia, tidak terlepas dari tekanan mobilitas yang terus meningkat. Meningkatnya kebutuhan akan transportasi yang berkualitas telah mendorong perlunya pengembangan infrastruktur transportasi yang lebih efisien dan terintegrasi. Pertumbuhan ekonomi yang pesat di Jakarta telah menciptakan tekanan signifikan pada sistem transportasi perkotaan.

Tabel 1. Jumlah Pengguna Moda Transportasi Provinsi DKI Jakarta Tahun 2019-2022

Jenis Kendaraan	2019	2020	2021	2022
Mobil Penumpang	3.310.426	3.365.467	3.544.491	3.766.059
Bus	34.905	35.266	36.339	37.180
Truk	669.724	679.708	713.059	748.395
Sepeda Motor	15.868.191	16.141.380	16.711.638	17.304.447
Transjakarta	264.653.712	126.845.277	123.812.052	191.419.447
Kereta Rel Listrik (KRL)	336.048.369	77.507.631	126.739.481	215.057.543
<i>Mass Rapid Transit (MRT)</i>	24.414.324	9.926.513	7.175.595	19.725.413
Jumlah	644.999.651	234.501.242	278.732.655	448.058.484

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), Transjakarta, PT MRT Jakarta, KAI Commuter

Berdasarkan data pada tabel 1 menunjukkan adanya pertumbuhan pada pilihan moda transportasi publik di Kota Jakarta. Menurut Banister, pertumbuhan yang cepat dapat menyebabkan peningkatan permintaan akan transportasi publik yang handal dan efisien (Banister, 2008). Di Kota Jakarta terdapat beberapa pilihan transportasi yang merujuk pada konsumsi masyarakat memilih dan menggunakan berbagai moda transportasi untuk memenuhi kebutuhan mobilitas mereka. Artinya terdapat semakin besar tantangan seperti kemacetan, polusi, dan keselamatan yang perlu diatasi melalui pengelolaan dan pengembangan kualitas sistem transportasi yang berkelanjutan. Dalam menghadapi dinamika ini, pengembangan *Mass Rapid Transit* (MRT) telah menjadi langkah strategis untuk memenuhi kebutuhan mobilitas perkotaan yang semakin kompleks. MRT sebagai upaya untuk mengatasi kemacetan dan memenuhi kebutuhan mobilitas yang berkembang.



Sumber: MRT Jakarta

Gambar 1. Jumlah Pengguna Moda Transportasi Publik Mass Rapid Transit (MRT) di Kota Jakarta Tahun 2019-2022

Pertumbuhan jumlah pengguna moda transportasi publik *Mass Rapid Transit* (MRT) yang pesat di Jakarta tidak hanya menciptakan kemakmuran, tetapi juga menghadirkan tantangan kompleks dalam manajemen mobilitas perkotaan. Dalam konteks ini, *Mass Rapid Transit* (MRT) muncul sebagai solusi strategis

untuk memenuhi tuntutan akan transportasi publik yang efisien dan terintegrasi dibuktikan dengan kenaikan jumlah pengguna dari tahun 2019 hingga tahun 2022 meskipun terdapat krisis global yaitu pandemi COVID-19.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap kecenderungan konsumsi pengguna MRT di Kota Jakarta dengan mengacu pada teori konsumsi Thorstein Veblen, terutama dalam konteks *Standard of Living*. Dalam teorinya, Veblen menyajikan pandangan unik tentang bagaimana konsumsi tercermin dalam masyarakat dan bagaimana kualitas atau institusi memainkan peran kunci dalam dinamika konsumsi. Dalam hal ini melibatkan kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi kecenderungan konsumsi pengguna MRT, terutama dalam perspektif *Standard of Living* menurut Veblen. Dalam kaitannya dengan ekonomi transportasi, fenomena ini mencerminkan peran signifikan variabel-variabel seperti aksesibilitas, keandalan, keamanan, dan pengaruh transportasi lain dalam membentuk pola konsumsi. Maka variabel-variabel seperti aksesibilitas, keandalan, keamanan, dan pengaruh transportasi lain menjadi fokus utama.

Dalam upaya meningkatkan kualitas layanan MRT, aksesibilitas menjadi faktor kunci yang perlu diperhatikan. Aksesibilitas MRT mencakup kemudahan dalam mengakses stasiun, ketersediaan fasilitas penunjang seperti eskalator, dan konektivitas dengan moda transportasi lain (Cervero, 2010). Keandalan layanan MRT, termasuk ketepatan waktu dan ketersediaan, memainkan peran penting dalam membentuk persepsi pengguna terhadap kualitas layanan dan keberlanjutan konsumsi MRT (Hall, 2003). Keamanan stasiun dan kereta MRT adalah faktor kunci yang memengaruhi kecenderungan konsumsi pengguna. Perasaan aman dan nyaman dapat meningkatkan frekuensi penggunaan dan citra positif (Gota, 2018). Selain itu, pengaruh transportasi lain seperti kebijakan tarif, ketersediaan moda transportasi alternatif, dan efisiensi waktu perjalanan juga menjadi variabel yang signifikan (Banister, 2008).

Dengan memadukan teori konsumsi dari Veblen dengan faktor-faktor kunci seperti aksesibilitas, keandalan, keamanan, dan pengaruh transportasi lain, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kecenderungan konsumsi pengguna MRT di Jakarta. Dengan demikian,

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan pada pembangunan kebijakan transportasi perkotaan yang berkelanjutan dan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Studi-studi sebelumnya, seperti karya (Cervero, 2010) tentang pengembangan stasiun MRT dan kaitannya dengan pembangunan properti, memberikan pemahaman yang berharga tentang hubungan antara pengembangan infrastruktur transportasi dan pertumbuhan kota. Studi tersebut lebih fokus pada pengembangan stasiun MRT dan dampaknya terhadap properti, tanpa mengeksplorasi secara komprehensif aspek-aspek seperti keandalan dan pengaruh transportasi lain dalam konteks konsumsi. Dalam konteks ini, pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kecenderungan konsumsi pengguna MRT menjadi sangat penting sebagai penunjang wawasan yang diperlukan bagi para pembuat kebijakan dan pengelola transportasi untuk merancang solusi yang lebih terarah dan efektif. Dengan memahami dinamika kecenderungan konsumsi pengguna MRT, pemerintah dan pihak terkait dapat merancang strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kapasitas, efisiensi, dan kualitas layanan MRT. Dengan demikian, pengembangan sistem transportasi yang berkelanjutan dapat menjadi kunci untuk memastikan mobilitas perkotaan yang berkualitas dan memenuhi kebutuhan masyarakat Jakarta yang terus berkembang.

Dari uraian diatas, hal-hal tersebut menjadi latar belakang sehingga penulis tertarik untuk mengetahui, meneliti dan menyusun skripsi mengenai kecenderungan konsumsi pengguna transportasi publik *Mass Rapid Transit* (MRT) di Kota Jakarta dalam perspektif teori konsumsi Thorstein Veblen.

I.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari uraian di atas bahwa Indonesia khususnya di Kota Jakarta terdapat beberapa pilihan transportasi yang merujuk pada konsumsi masyarakat memilih dan menggunakan berbagai moda transportasi untuk memenuhi kebutuhan mobilitas mereka. Artinya terdapat semakin besar tantangan seperti kemacetan, polusi, dan keselamatan yang perlu diatasi melalui pengelolaan dan pengembangan kualitas sistem transportasi yang berkelanjutan. Dalam menghadapi dinamika ini, pengembangan *Mass Rapid Transit* (MRT) telah

menjadi langkah strategis untuk memenuhi kebutuhan mobilitas perkotaan yang semakin kompleks. Dalam hal ini melibatkan kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi kecenderungan konsumsi pengguna MRT, terutama dalam perspektif *Standard of Living* menurut Veblen.

Institusi termasuk operator MRT yang berperan penting dalam menyediakan layanan transportasi yang menciptakan kenyamanan fisik. Keberlanjutan dan efektivitas institusi dalam menyediakan layanan transportasi berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup pengguna MRT. Dalam kaitannya dengan ekonomi transportasi, fenomena ini mencerminkan peran signifikan variabel yang menunjang kenyamanan fisik seperti aksesibilitas, keandalan, keamanan, dan pengaruh transportasi lain dalam membentuk pola konsumsi. Maka variabel-variabel seperti aksesibilitas, keandalan, keamanan, dan pengaruh transportasi lain menjadi fokus utama.

Masalah yang diangkat oleh penelitian ini adalah bagaimana kecenderungan konsumsi pada moda transportasi publik *Mass Rapid Transit* (MRT) ditentukan dengan faktor aksesibilitas, keandalan, keamanan dan pengaruh moda transportasi lain dalam konteks teori konsumsi Thorstein Veblen.

Rumusan masalah tersebut dimasukkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- I.2.1 Bagaimana faktor aksesibilitas mempengaruhi kecenderungan konsumsi penggunaan moda transportasi publik *Mass Rapid Transit* (MRT) di Kota Jakarta berdasarkan teori konsumsi Thorstein Veblen?
- I.2.2 Bagaimana faktor keandalan mempengaruhi kecenderungan konsumsi penggunaan moda transportasi publik *Mass Rapid Transit* (MRT) di Kota Jakarta berdasarkan teori konsumsi Thorstein Veblen?
- I.2.3 Bagaimana faktor keamanan mempengaruhi kecenderungan konsumsi penggunaan moda transportasi publik *Mass Rapid Transit* (MRT) di Kota Jakarta berdasarkan teori konsumsi Thorstein Veblen?
- I.2.4 Bagaimana faktor pengaruh transportasi lain mempengaruhi kecenderungan konsumsi penggunaan moda transportasi publik *Mass Rapid Transit* (MRT) di Kota Jakarta berdasarkan teori konsumsi Thorstein Veblen?

I.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- I.3.1 Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor aksesibilitas terhadap kecenderungan konsumsi penggunaan moda transportasi publik *Mass Rapid Transit* (MRT) di Kota Jakarta dalam kerangka teori konsumsi Thorstein Veblen.
- I.3.2 Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor keandalan terhadap kecenderungan konsumsi penggunaan moda transportasi publik *Mass Rapid Transit* (MRT) di Kota Jakarta dalam kerangka teori konsumsi Thorstein Veblen.
- I.3.3 Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor keamanan terhadap kecenderungan konsumsi penggunaan moda transportasi publik *Mass Rapid Transit* (MRT) di Kota Jakarta dalam kerangka teori konsumsi Thorstein Veblen.
- I.3.4 Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor pengaruh transportasi lain terhadap kecenderungan konsumsi penggunaan moda transportasi publik *Mass Rapid Transit* (MRT) di Kota Jakarta dalam kerangka teori konsumsi Thorstein Veblen.

I.4. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

I.4.1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai bidang ekonomi pembangunan khususnya dalam bidang publik dan transportasi. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya mengenai kecenderungan konsumsi dalam penggunaan moda transportasi publik *Mass Rapid Transit* (MRT) Kota Jakarta.

I.4.2. Manfaat Teoritis

a) Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pembuatan kebijakan dalam pengembangan strategi yang lebih efektif guna meningkatkan penggunaan moda transportasi publik *Mass Rapid Transit* (MRT) agar dapat berkontribusi pada peningkatan mobilitas perkotaan yang berkelanjutan

dan mengurangi kemacetan.

b) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti serta menjadi wadah implementasi teori-teori yang didapat selama berada di bangku perkuliahan khususnya dalam materi ekonomi makro, publik dan transportasi serta teori konsumsi Thorstein Veblen.